

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan melalui permasalahan-permasalahan dan pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Blitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis description research (penelitian deskriptif). Jenis penelitian ini masih dibedakan lagi menjadi beberapa jenis, yaitu: penelitian deskriptif murni (survei), korelasi, komparasi, dan penelitian penelusuran. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi diskripsi. Penelitian korelasi atau

¹ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak diterbitkan, 2015), hal. 13

penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa kelas X di MAN 3 Blitar). Hubungan antara dua variabel ini nantinya akan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistic. Adanya korelasi antar variabel, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat. Korelasi positif berarti hasil belajar yang tinggi berhubungan dengan motivasi dan interaksi belajar yang ideal, sedangkan korelasi negative berarti hasil belajar yang tinggi berhubungan dengan motivasi dan interaksi belajar yang kurang ideal. Semua sampel penelitian nantinya akan diberikan kuesioner (angket). Peneliti mencari data yang berkaitan dengan hasil belajar, dan akhirnya keduanya akan di uji hubungannya dengan korelasi product moment.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 4

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang menjadi sasaran penulis adalah seluruh siswa kelas X di MAN 3 Blitar sejumlah 372 siswa

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X IIK 1	42
X IIK 2	42
X IIS 1	42
X IIS 2	42
X IIS 3	41
X IIS 4	41
X IIS 5	38
X MIA 1	42
X MIA 2	42
Jumlah	372

Berdasarkan tabel diatas data siswa kelas X di MAN 3 Blitar, dapat diketahui bahwa jumlah siswa adalah 372 siswa.

2. Sampling

Batasan lain yang sering muncul dalam proses penelitian yaitu teknik memilih sampling. Peneliti dalam memilih sampel berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, ada beberapa cara yang digunakan dalam pengambilan sampel, jika apabila subjeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal. 80.

atau lebih.⁴ Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada ($372 \times 25\% = 93$ siswa).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* (sampel acak yaitu suatu metode pengambilan sampel, dimana sampel penelitian atau responden ditentukan menggunakan strata. Persempelan ini digunakan bila populasi mempunyai beraneka ragam (heterogen) terdiri dari berbagai golongan, lapisan atau berstrata secara proposional hanya dengan random sederhana dan sistematis kemungkinan terpilih menjadi sampel dari golongan atau strata tertentu saja.⁵

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶ Populasi penelitian siswa kelas X dengan jumlah 372

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.109.

⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial ;Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada Press , 2009), hal.72

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . , hal. 81

orang yang dapat dikelompokkan menjadi lima kelas. Dengan menggunakan penarikan sampel menurut Suharsimi Arikunto yang mengambil 25% dari populasi maka sampel diperoleh 93 siswa. Dari sampel yang ditetapkan, untuk mewakili populasi penelitian maka populasi mempunyai peluang yang sama untuk mewakili sampel.

Penarikan sampel ini menggunakan rumus:

$$n = (\text{jumlah populasi menurut stratum} / \text{jumlah populasi seluruhnya}) \times \text{jumlah sampel seluruhnya.}^7$$

Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 3

Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Penarikan Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah populasi penelitian siswa kelas X	Sampel
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	X IIK 1	42	$42/372 \times 93 = 10,5 = 11$
2	X IIK 2	42	$42/372 \times 93 = 10,5 = 10$
3	X IIS 1	42	$42/372 \times 93 = 10,5 = 11$
4	X IIS 2	42	$42/372 \times 93 = 10,5 = 10$
5	X IIS 3	41	$41/372 \times 93 = 10,25 = 10$
6	X IIS 4	41	$41/372 \times 93 = 10,25 = 10$

Bersambung...

⁷*Ibid.*, hal. 72

Lanjutan ...

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
7	X IIS 5	38	$38/372 \times 93 = 9,5 = 10$
8	X MIA 1	42	$42/372 \times 93 = 10,5 = 10$
9	X MIA 2	42	$42/372 \times 93 = 10,5 = 11$
Jumlah		372 siswa	93 siswa

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data ini diperoleh melalui angket atau kuesioner. Data ini bersumber dari siswa yang ada di lokasi penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data ini misalnya: letak geografis dan lain-lain.

2. Variabel

Dalam penelitian ini, bahwasannya ada dua variabel dalam penelitian, yakni: *independent variable and dependent variable* atau

⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar penelitian*, (Surabaya : penerbit Elkaf, 2006), hal 129.

variabel bebas dan variabel terikat. *Independent variable* (variabel terikat) yang selanjutnya dinotaskan dengan *X*, yaitu: Motivasi belajar. Adapun *dependent variable* (variabel terikatnya) yang dinotasikan dengan *Y*, adalah hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Blitar.

3. Skala Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan.⁹ Pengukuran dapat juga diartikan bagaimana peneliti mengukur indikator variabel.

Skala merupakan seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Pengukuran adalah kegiatan atau usaha untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek yang dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu.¹⁰ Ada beberapa bentuk pengukuran dalam penelitian kuantitatif, diantaranya pengukuran nominal, ordinal, interval, dan rasio. Berdasarkan pengertian tersebut maka data empiris mengenai variabel bebas diukur dengan menggunakan angket.

Skala pengukuran data dapat diperoleh berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

⁹*Ibid.*, hal 85

¹⁰ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 147

- a. Skala pengukuran data yang digunakan untuk motivasi belajar berupa skala interval. Karena data ini didapat dari angket tentang motivasi belajar
- b. Skala pengukuran data yang digunakan untuk hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa berupa skala rasio yang diperoleh dari nilai raport kelas X semester ganjil.

D. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan dua metode, yaitu :

a. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹¹ Dengan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di MAN 3 Blitar.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 137

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti: keadaan sekolah, dan keadaan siswa.¹²

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan jumlah guru, siswa, susunan organisasi, nilai raport kelas X bidang studi Al-Qur'an Hadits dan lain sebagainya.

c. Observasi

Menurut Moh. Nazir observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹³ Teknik pengumpulan data dengan observasi mempunyai ciri yang spesifik dibanding penelitian yang lain, karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamat yang dilakukan tidak

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 236

¹³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 24

pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁴ Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang sarana dan prasarana belajar mengajar disekolah, letak geografis sekolah juga kondisi sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi.

a. Pedoman angket Motivasi Belajar

Angket ini meliputi motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik. Pengumpulan data tentang motivasi belajar kelas X di MAN 3 Blitar maka digunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Untuk mengetahui data jawaban siswa yang telah terkumpul mengenai variabel motivasi belajar diberikan skor masing-masing sebagai berikut.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk *checklist* yaitu responden hanya perlu memberi tanda (√) kedalam item-item yang sesuai keadaan sebenarnya. Pernyataan dalam angket ada yang berupa positif dan ada yang negatif. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa benar-benar berfikir untuk memilih respon yang sesuai.

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

Pada penelitian ini, setiap butir soal instrumen menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penulis menggunakan skala Liketr karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Metodenya sederhana
- 2) Waktu membuatnya singkat
- 3) Informasi tentang jawabam subyek dapat lebih lengkap dan tetap
- 4) Sikap yang ditampilkan diinterpretasikan hanya melihat jumlah skor total subyek, sikap positif terhadap objek sikap akan terlihat dalam jumlah keseluruhan yang tinggi. Sedangkan sikap yang negatig atau tidak menyetujui obyek sikap akan terlihat dalam jumlah keseluruhan yang rendah.

Adapun kriteria skor alternatif jawaban pernyataan angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3**Pedoman Skor Butir Soal pada Skala *Likert***¹⁵

Ops	Skor	
	Positif	Negative
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi penyusunan. Dari variabel, kemudian dikembangkan menjadi sub variabel lalu dikembangkan lagi menjadi indikator-indikator yang sesuai. Masing-masing indikator diwakili satu atau lebih butir deskriptor dan pernyataan soal. Dalam penelitian angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya. Untuk penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia maka penulis membuat kisi-kisi angket berdasarkan teori Hamzah B Uno¹⁶

¹⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*,... hal 82.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*...., hal. 23

Tabel 3.4 Kisi kisi Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Butir		Jumlah
					(+)	(-)	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Motivasi Belajar	Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	Memiliki hasrat untuk memperoleh pengetahuan dan memahami materi dengan baik	3, 4, 36*	1, 5, 18*	6
				Keinginan untuk selalu mendapat nilai yang terbaik	2,40 *,23 *	24*, 37*	5
				Menggunakan waktu luang untuk menambah pengetahuan			
			Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Memiliki dorongan untuk belajar	9*, 13*	12*, 14*	4
				Menyadari pentingnya belajar untuk memahami suatu materi	11, 15*	10, 16*	4
			Adanya harapan dan cita-cita	Memiliki harapan yang tinggi untuk mengembangkan potensi diri	8*, 17*		2

Bersambung ...

Lanjutan ...

1	2	3	4	5	6	7	8
				Memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi untuk mendapatkan yang terbaik	21*, 25, 34*	35*	4
		Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	Adanya penghargaan dari orang lain akan menambah semangat seseorang untuk belajar	19*, 26	20*, 22*, 38*	5
			Lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan belajar yang kondusif akan menambah semangat seseorang dalam belajar	31	32*, 33*, 39	4
			Kegiatan yang menarik dalam belajar	Penggunaan metode dan media yang tepat akan membuat kegiatan belajar semakin menarik	6, 27, 29*	7, 28*, 30*	6

Keterangan : *Item butir soal yang valid

Setelah angket diujikan maka dibutuhkan klasifikasi untuk pedoman hasil penelitian. Dari 25 butir angket soal dari semua sub variabel kompetensi pedagogik guru, terdiri dari 16 butir soal mengenai motivasi belajar intrinsik (X1), 9 butir soal mengenai motivasi belajar ekstrinsik (X2). Apabila responden menjawab pernyataan dari setiap

sub variabel maka diberikan skor tertinggi empat puluh (40) dan skor terendah diberikan skor delapan (6). Pengkategorisasian yang diberikan terdiri dari kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang, yang masing- masing memiliki interval tersendiri.

Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengkategorisasian motivasi belajar, adalah sebagai berikut:

Skor Tertinggi	: $4 \times 16 = 64$
Skor Terendah	: $1 \times 9 = 9$
Rentangan skor (R)	: $64 - 9 = 55$
Jumlah Kelas	: 4
Panjang kelas interval	: $55/4 = 13,75 = 14$

Tabel 3.5

Kategorisasi Hasil Penelitian Motivasi Belajar

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	51 – 64
2	Tinggi	37 – 50
3	Cukup	23 – 36
4	Kurang	9 – 22

Sumber : Diolah Peneliti, 2018

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan dalam benda-benda tertulis. Dalam penelitian ini dokumentasi hasil belajar siswa diperoleh dalam bentuk nilai raport kognitif siswa

semester ganjil 2017/2018 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain data tersebut, digunakan juga profil sekolah, dan berbagai aspek mengenai obyek penelitian di MAN 3 Blitar sebagai dokumentasi.

Data yang akan disajikan peneliti adalah hasil belajar kognitif Al-Qur'an Hadits, yang mana diwakili oleh kelas X IIK 1, X MIA 1 dan X IIS 4 yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa

Tabel 3.6

**Daftar Nilai Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits
Kelas X Tahun 2017/2018**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar
1	2	3
1	Moh. Adik An Im Falahudin (Iik 1)	84
2	Desti Ratnadila	87
3	Ria Amalika Hasan	84
4	M.Misbakhul Fahmi	90
5	Setyana Umi Habibah	82
6	Ana Silvi Amalia	81
7	Erni Wulandari	85
8	Nur Mukhamad Shodiq	88
9	Umi Nadirotul Umma	82
10	Laila Nur Fitriani	85
11	Diana Nayla Syafaah	89
12	Nada Hafidzotul Karimah (IIS 4)	84
13	Natasya Airin Febrianti	93
14	Niken Dwi Cahyantari	88
15	Risma Dwi Septia Ningrum	87
16	Sifa' Kurnia Nurlaili	87
17	Sitbri Gurung	90
18	Siti Lilis Riyanti	90
19	Siti Roisatussa'diyah	89
20	Soviana Ilizatul Sa'diah	83
21	Syifa Fauziyah	82
22	Aisyah Nur Awwalin (Mia 2)	89
23	Amir Khamzani	89
24	Amirul Kasanah	83

Bersambung...

Lanjutan ...

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
25	Anida Indah Purwandari	81
26	Arina Lutfiana Latifah	91
27	Arina Maflahatul Muna	92
28	Astin Nur Hidayah	86
29	Dewi Yuana Nurfachati	84
30	Dina Mulia Mahmudah	85
31	Mualfi Fahrul Fanani	90
32	Dewi Mayasari (Iis 1)	86
33	Ega Islakhul Umam	86
34	Elisa Wirdanaturofiah	84
35	Fitria Nafiatu Millati Ummah	88
36	Hanif Devi Kurnia	89
37	Hilda Ista Mailia	81
38	Ichwan Nanda Herwyna	84
39	Ika Octavia Wulandari	91
40	Ilma Tiana	83
41	Kiky Sisiliafani Azizah	83
42	Llailatul Mubarakah R	83
43	Azza Nur Laila(Iik 2)	87
44	Citra Mulia Pramudita	84
45	Fidana Barirota	84
46	Fina Rizqi Kamaliyatus S	85
47	Ibnu Musyarroful Anam	89
48	Ikfina Mamluatul Maghfiroh	86
49	Karimatul Annisa'	84
50	Kumala Rohmatun Nazilah	87
51	Lusita Fitriana M	81
52	M. Bahrurusad	92
53	Agus Ngulwi Mashuri (Iis 2)	81
54	Agus Shofa Khoirul M	81
55	Atina Imroatus Salamatul K.	84
56	Awanda Aulia Cahyani	83
57	Bagus Setyawan	89
58	Binti Kurrotul 'Aini	81
59	Charisma Mufadilah	81
60	Denis Nuranisa Ikhsani	87
61	Dian Nurrisma	83
62	Diana Ema Fitriani	90
63	Annisa Wahidatur R (Mia 1)	92
64	Luthfi Riadatus S	90
65	Miatus Solekah	86
66	Ahmada Fahma S	90
67	Lulu' Annifatul M	81
68	Maila Diah R K	92
69	Hafidhatun Nisa'	86
70	Ahmad Rise S W	90
71	Erisa Lisnawatul R	82
72	Elisa Sholehati A	91

Bersambung ...

Lanjutan ...

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
73	Betty Ayunda W	92
74	Fitriani Awaliyah (Iis 3)	91
75	Hidayah Nur Adila	88
76	Ibtidatul Arofah Az Zahro'	84
77	Ika Fitri Handayani	85
78	Ilham Faizal Ahmad	86
79	Ilsa Ainuzzahro	85
80	Isfa Dani Fatussunnah	88
81	Joharil Ikwan	88
82	Lutfatul Fikria	89
83	Lutfiah Firdaus Azzahra	92
84	Kholifatul Hani'ah (Iis 5)	84
85	Dimas Saputra	84
86	Elisa Novita Sari	90
87	Elok Faradina I S	86
88	Faizun Wildan Alfarobbi	86
89	Farid Ma'ruf	85
90	Fatma Yulia Rizka	89
91	M. Fuad Hasan Amrulloh	81
92	M. Ginanjar Asani Putra	81
93	Muh. Wildan Habibi	81

Setelah mengetahui hasil belajar siswa maka dibutuhkan klasifikasi /pengkategorisasian untuk pedoman hasil penelitian dari 93 siswa/ responden. Pengkategorisasian yang diberikan terdiri dari kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang, yang masing- masing memiliki interval tersendiri.

Selanjutnya untuk menentukan rentang dalam pengkategorisasian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Nilai Tertinggi : 93

Nilai Terendah : 80

Rentangan nilai (R) : $93 - 81 = 12$

Jumlah Kelas : 4

Panjang kelas interval : $12/4 = 3$

Tabel 3.7

Kategorisasi Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	90 – 93
2	Tinggi	87 – 89
3	Cukup	84 – 86
4	Kurang	81 – 83

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

E. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan skala pengukuran atau instrumen yang baik, harus memiliki validitas dalam reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus telah melalui kajian awal, peneliti harus menganalisis data-data kajian awal untuk melihat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan. Menurut Alias Baba yang dikutip oleh Iskandar, validitas adalah sejauh mana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang teliti.¹⁷

Sebelum angket diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi angket. Pihak yang ditunjuk untuk menguji validitas isi angket ialah Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd. dan Mirna Wahyu Agustina, M.Psi. Setelah melewati pengujian validitas konstruk angket mulai diujicobakan kepada 40 siswa ujicoba di MAN 3 Blitar. Setelah ujicoba angket, didapatkan data-data yang belum diolah.

¹⁷ *Ibid*,... hal. 94.

Data-data yang diperoleh berbentuk pilihan siswa mengenai pernyataan yang ada dalam angket. Sebelum diuji validitas dan reliabilitas, data-data ini ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung ujicoba. Tabulasi data yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* guna memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya. Pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*

Berikut rancangan uji coba instrumen motivasi belajar pada penelitian ini yang menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini biasa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Apabila

data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumen sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas.¹⁸

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Untuk menilai apakah setiap butir instrumen valid atau tidak, diperoleh dengan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Setelah r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir sah yaitu dengan pedoman bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir dikatakan valid.

Dari hasil perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows* diketahui bahwa dari 40 butir instrumen motivasi belajar, hanya 25 butir instrumen yang dinyatakan valid. Butir instrumen yang valid akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini tabel hasil analisis mengenai validitas instrumen tersebut yang dianalisis melalui program *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel. 3.8

Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Motivasi Belajar

NO	ITEM SOAL	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	ITEM 1	0,162	0,312	TIDAK VALID

Bersambung ...

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211-212..

Lanjutan ...

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
2	ITEM 2	0,202	0,312	TIDAK VALID
3	ITEM 3	0,121	0,312	TIDAK VALID
4	ITEM 4	-0,214	0,312	TIDAK VALID
5	ITEM 5	0,237	0,312	TIDAK VALID
6	ITEM 6	0,074	0,312	TIDAK VALID
7	ITEM 7	0,304	0,312	TIDAK VALID
8	ITEM 8	0,342	0,312	VALID
9	ITEM 9	0,333	0,312	VALID
10	ITEM 10	0,234	0,312	TIDAK VALID
11	ITEM 11	0,276	0,312	TIDAK VALID
12	ITEM 12	0,578	0,312	VALID
13	ITEM 13	0,337	0,312	VALID
14	ITEM 14	0,507	0,312	VALID
15	ITEM 15	0,538	0,312	VALID
16	ITEM 16	0,493	0,312	VALID
17	ITEM 17	0,403	0,312	VALID
18	ITEM 18	0,455	0,312	VALID
19	ITEM 19	0,314	0,312	VALID
20	ITEM 20	0,398	0,312	VALID
21	ITEM 21	0,468	0,312	VALID
22	ITEM 22	0,555	0,312	VALID
23	ITEM 23	0,395	0,312	VALID
24	ITEM 24	0,504	0,312	VALID
25	ITEM 25	-0,012	0,312	TIDAK VALID
26	ITEM 26	0,005	0,312	TIDAK VALID
27	ITEM 27	0,211	0,312	TIDAK VALID
28	ITEM 28	0,313	0,312	VALID
29	ITEM 29	0,549	0,312	VALID
30	ITEM 30	0,508	0,312	VALID
31	ITEM 31	0,266	0,312	TIDAK VALID
32	ITEM 32	0,638	0,312	VALID
33	ITEM 33	0,397	0,312	VALID
34	ITEM 34	0,238	0,312	TIDAK VALID
35	ITEM 35	0,462	0,312	VALID
36	ITEM 36	0,429	0,312	VALID
37	ITEM 37	0,556	0,312	VALID
38	ITEM 38	0,583	0,312	VALID
39	ITEM 39	0,269	0,312	TIDAK VALID
40	ITEM 40	0,371	0,312	VALID

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Dengan pengertian ini sebenarnya kita dapat salah arah, (*mis leading*). Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya, bukan semata-mata instrumennya. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka tidak akan begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrumen.¹⁹ Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.²⁰

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,..., hal. 221-222.

²⁰*Ibid*,... hal. 239.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t_2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt_2 : Varians Total

Hasil uji coba reliabilitas instrumen kemudian dikonsultasikan dengan tabel r berikut:²¹

Tabel 3.9
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Data uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 disajikan dalam tabel 3.8 dibawah ini.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: ineka Cipta, 2006) hal. 196

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	40

Hasil uji reliabilitas dari variabel motivasi belajar siswa menunjukkan reliabilitas nilai yang tinggi. Dimana indikator *Croanbach Alpha* berada diantara $0,80 < r \leq 1,00$ dengan nilai 0, 806 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut adalah “**reliabel**”.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Analisis data penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis statistik.²² Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan uji prasarat analisis dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas dan data uji linier data.²³ Keperluan pengujian hipotesis, maka digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengujian Persyaratan

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.²⁴

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal.178

²³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 278

²⁴ *Ibid*, ... hal. 278.

Pada penelitian ini dengan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Sminov*. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan rumus program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Adapun ketentuan kriteria uji normalitas sebagai berikut:

- a) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Disini peneliti menggunakan dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji linearitas.

2. Uji Hipotesis

Adapun dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi product moment dan uji korelasi ganda, dengan memakai rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel bebas dengan variabel terikat

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar Kognitif al-Qur'an Hadits

N = Jumlah Subyek

Rumus korelasi ganda:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}^{25}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dan x_2 dengan variabel y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara x_1 dengan y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara x_1 dengan x_2

a. Analisis lanjutan

Analisis lanjut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan taraf kepercayaan 5 % dan 1 %. Hasil dari koefisien korelasi tersebut (berlaku untuk r_{yx_1} dan r_{yx_2}) selanjutnya diuji signifikansinya dengan membandingkan dengan rtabel. Bilamenggunakan rtabel untuk $n = 50$ dan taraf kepercayaan 5% maka $r_{tabel} = 0,279$, sedangkan untuk taraf kepercayaan 1% = 0,361. Ketentuannya: bila rhitung lebih kecil dari rtabel ($r_h < r_t$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak positif dan non signifikan. Namun sebaliknya bila rhitung lebih besar dari rtabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima artinya hasil yang diperoleh adalah positif dan signifikan.

untuk koefisien korelasi ganda ($R_{yx_1x_2}$) dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus:

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 233

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)/(n-k-1)}^{26}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variable independent

n = Jumlah anggota sample

²⁶ *Ibid.*, hal. 235